



Jurnal Pendidikan Edukasi Anak

Desember 2024, Vol.3, No.2, hal. 01-12

ISSN(E): 2985-4938

DOI : -

2024 PGPAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Palopo.

<https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/jpea/index>

Membangun Kemandirian Pada Anak Usia Dini Melalui Hubungan Pola Asuh Orang Tua

Febe trimulaxi¹

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Palopo

e-mail: trimulaksifebe@gmail.com

Received: 30-08-2024

Accepted: 26-11-2024

Published: 31-12-2024

How to cite this article:

Trimulaxi, F. (2024). Membangun Kemandirian Pada Anak Usia Dini Melalui Hubungan Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Edukasi Anak*, Vol. 3(2), 01-12. <https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/jpea/index>

Abstract

Parenting in Indonesia is experiencing changes in the family, which results in various problems. The family, as the smallest unit in society, has a significant role in efforts to improve the welfare of society as a whole. Therefore, the family as the initial institution in a child's life will provide various influences and guidelines for the formation of a child's self-concept according to his development. The purpose of this study is to find out how to build independence in early childhood through parenting relationships. This study uses a correlation method involving two variables to determine whether there is a relationship and the level of relationship between the two variables. This research is a type of quantitative research. This method uses certain data collection tools and actions that have been determined by the researcher. Correlation research aims to determine how strong the relationship between the two variables studied. The conclusion from this study is that building independence in early childhood through authoritative parenting relationships provides opportunities for children to learn independently, develop social, emotional, and cognitive skills, and build positive self-esteem. This has long-term benefits for a child's development, including academic success and the ability to face life's challenges in the future.

Key words: Early Childhood; Parenting; Independence; Parents

Abstrak

Pengasuhan anak di Indonesia telah mengalami perubahan dalam konteks keluarga, yang menimbulkan berbagai masalah. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, keluarga sebagai institusi pertama dalam kehidupan anak memberikan berbagai pengaruh dan panduan dalam pembentukan konsep diri anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara membangun kemandirian pada anak usia dini melalui hubungan pola asuh orang tua. Penelitian ini menggunakan metode korelasi, yang

melibatkan dua variabel untuk menentukan apakah terdapat hubungan dan seberapa kuat hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, di mana metode ini menggunakan alat dan prosedur pengumpulan data yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membangun kemandirian pada anak usia dini melalui pola asuh otoritatif memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri, mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif, serta membangun harga diri yang positif. Hal ini memiliki manfaat jangka panjang bagi perkembangan anak, termasuk kesuksesan akademik dan kemampuan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Pola Asuh; Kemandirian; Orang Tua

© Jurnal Pendidikan Edukasi Anak. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Pengasuhan anak di Indonesia telah mengalami perubahan dalam konteks keluarga, yang memunculkan berbagai tantangan. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial secara menyeluruh (Nuryatmawati & Fauziah, 2020). Sebagai institusi pertama yang mempengaruhi kehidupan anak, keluarga memberikan beragam panduan dan pengaruh yang membentuk konsep diri anak sesuai dengan tahap perkembangannya (Helmawati, 2014). Setiap individu, sejak usia dini, perlu menerima pendidikan yang mendukung pengembangan maksimal potensi yang telah diberikan Tuhan sejak lahir (Tsani et al., 2016). Pola perilaku yang anak terhadap individu lain dari masyarakat ditentukan oleh pola asuh yang diterapkan dalam hkeluarga (Eric C. Meyers, dkk 2018).

Pola asuh melibatkan berbagai pendekatan atau perubahan perilaku orang tua yang berdampak pada perkembangan potensi genetik anak. Tujuan dari pola asuh ini adalah untuk merawat, membimbing, membina, dan mendidik anak-anak, baik yang masih kecil maupun yang belum dewasa, agar mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri di masa depan (Nuraeni & Lubis, 2022). Selain itu, pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek sosial dan emosional anak, di mana mereka belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mengembangkan kemampuan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan dunia yang lebih luas (Soetjiningsih, 2018).

Perkembangan sosial emosional memiliki peran krusial dalam kehidupan anak, terutama dalam membentuk karakter mandiri. Karakter mandiri sangat penting bagi anak usia dini, karena memungkinkan mereka untuk melakukan berbagai hal secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh (Tsani et al., 2016), menunjukkan bahwa peran dan perlakuan orang tua memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter mandiri pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Khaironi, 2017) mengatakan bahwa Pendidika karakter tidak cukup apabila hanya didapatkan di sekolah sehingga memerlukanperan besar orang tua dalam mendidik anak juga di rumah, karena orang tua lebih intens berinteraksi dengan anak.

Gaya pola asuh atau parenting style yang diterapkan oleh orang tua merupakan bentuk interaksi yang dimulai sejak dini dalam kehidupan anak. Secara umum, terdapat tiga jenis pola asuh yang sering ditemukan. Pertama, pola asuh otoriter, di mana orang tua mengontrol seluruh aktivitas anak dan menetapkan aturan yang harus dipatuhi tanpa

pengecualian. Kedua, pola asuh demokratis, di mana orang tua memberikan dorongan dan motivasi kepada anak untuk mencapai tujuan mereka, sambil tetap memberikan ruang demokrasi dan fleksibilitas dalam penerapan aturan. Ketiga, pola asuh permisif, di mana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak dalam beraktivitas, tanpa adanya kontrol atau aturan yang ketat dalam keluarga. Berdasarkan berbagai penelitian, untuk membangun kemandirian pada anak, diperlukan pola asuh yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara membangun kemandirian pada anak usia dini melalui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Metode korelasi dipilih untuk mengetahui hubungan antara dua variabel utama, yaitu pola asuh orang tua (variabel independen) dan kemandirian anak usia dini (variabel dependen) (Asep, 2018).

Penelitian korelasional ini menggunakan populasi seluruh Taman Kanak-kanak kelompok B di kecamatan Baebunta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik stratified random sampling atau distrafikasikan sampel acak. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan keadaan populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam melakukan penarikan sampel penelitian dengan menetapkan pengelompokan anggota populasi dalam kelompok-kelompok tingkatan tertentu seperti tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Data penelitian diperoleh melalui alat dan tindakan pengumpulan data tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Karena menurut (Darmawan, 2013), Stratified random sampling atau sampel acak dan berlapis. Metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dan berlapis. Metode pengambilan sampel ini digunakan ketika populasi terdiri dari beberapa strata, dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap sampel yang diambil mewakili strata-strata tersebut. Oleh karena itu, responden akan dipilih secara acak dari setiap strata. Berdasarkan (Siregar, 2013), jika kita mengambil tingkat kesalahan terbesar 5% untuk teknik pengambilan sampel, maka jumlah sampel yang diperlakukan dalam penelitian ini adalah 210, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Sampel N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan Jika diterapkan pada teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti, adalah :

$$n = \frac{439}{1 + 439 (0.05^2)}$$

$$n = \frac{439}{2.0975}$$

$$n = 209,29 = 210$$

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner/angket yang disebarkan kepada orang tua anak dan guru kelas di Taman Kanak-kanak kelompok B di Kecamatan Baebunta. Tujuan dari penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui sikap kemandirian yang ditunjukkan oleh setiap anak. Sebelum digunakan, instrumen ini telah melalui uji validitas menggunakan validitas judgment expert oleh ahli yang memiliki keahlian dalam bidang kePAUDan di lingkungan peneliti. Setelah disusun dan diteliti oleh para ahli, dilakukan pula uji coba instrumen atau validitas data. Uji coba instrumen ini dilakukan kepada sebagian kecil responden, yaitu 50 responden dari masing-masing variabel. Adapun kriteria pengujian dalam uji validitas data menggunakan validitas konstruk adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n (\sum xy) - (\sum x) \sum y}{\sqrt{[(n \sum x^2) - (\sum x)^2] [(n \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

koefisien korelasi Pearson (r)

skor tiap pertanyaan/item (x)

total skor (y)

jumlah responden (n).

Jika nilai koefisien korelasi Pearson (r) suatu pertanyaan melebihi nilai kritis, maka pertanyaan tersebut dianggap signifikan. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika r hitung > r tabel, maka item pertanyaan dianggap valid.

Kemandirian pada anak usia dini dapat diketahui dari kuisisioner yang diisi oleh guru kelas, oleh karenanya dibutuhkan kuisisioner yang sesuai. Pedoman kuisisioner yang dibuat untuk guru kelas sebanyak 10 butir, didalam pedoman kuisisioner ini ditentukan karakter kemandirian anak Belum Mampu (BM), Masih Memerlukan Bantuan (MMB), dan Sudah Mampu Sendiri (SMS).

a. Anak Belum Mampu (BM) , ditandai dengan angka 1

- b. Anak Masih Memerlukan Bantuan (MMB), ditandai dengan angka 2
- c. Anak Sudah Mampu Sendiri (SMS), ditandai dengan angka 3

Data yang telah didapatkan dari responden diolah dengan menggunakan statistika non parametrik dengan pengujian hipotesis menggunakan uji normalitas data, kriteria pengujian :

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

H_0 diterima jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$
 H_a diterima jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$

H_0 diterima jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ H_a diterima jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan uji korelasi, dengan kriteria pengujian :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Data yang telah dihitung dengan menggunakan uji korelasi kemudian diukur untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar kedua variabel (Pola Asuh Orang tua dan Kemandirian Anak Usia Dini) yang diteliti. Korelasi diukur dengan suatu koefisien (r) yang mengindikasikan seberapa banyak hubungan antar dua variabel tersebut.

Tabel 1. Pedoman interpersi korelasi

Koefesien	Tingkat hubungan
0,80 hingga 1,00	Korelasi sangat tinggi
0,60 hingga 0,79	Korelasi tinggi
0,40 hingga 0,59	Korelasi moderat
0,20 hingga 0,39	Korelasi rendah
0,01 hingga 0,19	Korelasi sangat rendah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut : H_0 = tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini H_a = adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini Kriteria pengujian : H_0 diterima Jika $H_0 r_{hitung} < r_{Tabel}$ H_0 ditolak Jika $H_0 r_{hitung} > r_{Tabel}$ Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil dan pembahasan

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Profil Pola Asuh Orang Tua Anak pada Taman Kanak-kanak

Kelompok B di Kecamatan Baebunta

Pada dasarnya, untuk mengetahui hasil dari pola asuh orang tua terhadap anak, diperlukan tabel klasifikasi Profil Pola Asuh Orang Tua pada anak-anak di Taman Kanak-kanak Kelompok B di Kecamatan Baebunta berikut ini:

Tabel 2. Gambaran Umum tentang Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua Anak pada Taman Kanak-kanak Kelompok B di Kecamatan Baebunta

Pola Asuh	Rentang Skor	Fre	Presentase
Pola Asuh Otoriter	20 - 33	11	5,24 %
Pola Asuh Permisif	34 - 47	14	6,66 %
Pola Asuh Demokratis	48 - 61	185	88,1 %
Jumlah		210	100

Gambaran Umum Profil Kemandirian Anak Usia Dini pada Taman Kanak-kanak

Kelompok B di Kecamatan Baebunda.

Gambaran secara umum mengenai profil kemandirian anak usia dini yang terjadi pada anak di taman kanak-kanak di Kecamatan Baebunda akan diuraikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Gambaran Umum Profil Kemandirian Anak pada Taman Kanak-kanak Kelompok B di Kecamatan Baebunta.

Kemandirian	Rentang Skor	Fre	Presentase
Belum Mampu (BM)	10 - 16	11	5,24 %
Masih Memerlukan Bantuan (MMB)	17 - 23	14	6,66 %
Sudah Mampu Sendiri (SMS)	24 - 30	185	88,1 %
Jumlah		210	100 %

Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Dini

Data mengenai pola asuh orang tua dan kemandirian anak usia dini di Taman Kanak-kanak kelompok B, yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh orang tua dan guru kelas, telah dihitung dan dipresentasikan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian ini berfokus pada rumusan masalah ketiga, yaitu hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak usia dini di kelompok B Taman Kanak-kanak di Kecamatan Baebunta. Sebelum hasil pengujian hipotesis diketahui, dilakukan perhitungan uji

normalitas untuk menilai kenormalan data, dengan hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Perhitungan Chi Kuadrat / Chi Square untuk Pola Asuh Orang Tua

Test Stastic

Pola Asuh Orang Tua	
Chi-Square df Asymp. Sig	510,7142 24,00

Berdasarkan hasil perhitungan, untuk menentukan kenormalan data, dilakukan perbandingan antara nilai X^2 hitung dan X^2 tabel. Dengan derajat kebebasan (df) = 24 dan tingkat kesalahan 0,05%, nilai X^2 tabel adalah 36,40. Pengujian chi-kuadrat pertama dilakukan pada pola asuh orang tua dengan hasil sebagai berikut: X^2 hitung = 510,714 dan X^2 tabel = 36,40. Karena data penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah nilai hasil X^2 hitung > X^2 tabel (510,714 > 36,40) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga sampel tersebut berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Chi Kuadrat / Chi Square untuk Kemandirian Anak Usia Dini

Test Stastic

Kemandirian Anak Usia Dini	
Chi-Square df Asymp. Sig	305,3522 15,000

Setelah dilakukan pengujian kenormalan data penelitian (uji normalitas), tahapan kedua yaitu penghitungan data penelitian dengan menggunakan uji korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar kedua variabel yang diteliti yaitu variabel pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini. Uji korelasi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan uji korelasi spearman karena data sampel penelitian berasal dari populasi tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, untuk mengetahui kenormalan data penelitian maka dilakukan pembandingan hasil X^2 hitung dengan X^2 tabel, dengan harga df = 15 dan taraf kesalahan 0,05% maka harga X^2 tabel = 25,00. Pengujian chi kuadrat kedua akan dilakukan pada kemandirian anak usia dini yaitu dengan hasil sebagai berikut : Hasil X^2 hitung = 305,352 Hasil X^2 tabel = 25,00. Hipotesis yang akan di uji : H_0 = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal H_a = sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal Berdasarkan kriteria pengujian H_0 diterima jika X^2 hitung < X^2 tabel H_a diterima jika X^2 hitung > X^2 tabel. Karena data penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah nilai hasil X^2 hitung > X^2 tabel (305,352 > 25,00) maka hasilnya H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya adalah bahwa sampel tersebut berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Pembahasan

Untuk memahami profil pola asuh orang tua di Taman Kanak-kanak Kelompok B di Kecamatan Baebunta, data yang dihasilkan dari kuesioner yang diisi oleh orang tua menunjukkan kecenderungan pola asuh yang mereka terapkan. Tabel 4.4 menampilkan skor hasil pengisian kuesioner tersebut. Berdasarkan data, 5,24% orang tua (11 responden) cenderung menerapkan pola asuh otoriter, 6,66% (14 responden) cenderung permisif, dan mayoritas, yaitu 88,1% (185 responden), menerapkan pola asuh demokratis. Menurut (Yusiana & Teviana, 2012), pola asuh mencerminkan tanggung jawab orang tua dalam merawat dan mendidik anak. Pola asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, status ekonomi, dan jenis pekerjaan. Faktor-faktor ini berperan dalam menentukan pola asuh yang diterapkan, yang dalam penelitian ini mayoritas orang tua cenderung menerapkan pola asuh demokratis. Hasil kuesioner yang diisi oleh guru kelas menunjukkan tingkat kemandirian anak. Dari 210 anak, 5,24% (11 anak) menunjukkan sikap "Belum Mampu (BM)", 6,66% (14 anak) masih "Memerlukan Bantuan (MMB)", dan 88,1% (185 anak) sudah "Mampu Sendiri (SMS)".

Kemandirian adalah aspek penting dalam perkembangan individu, terutama di usia dini, karena anak yang mandiri mampu menghadapi tantangan hidup tanpa bergantung pada orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak di Taman Kanak-kanak Kelompok B di Kecamatan Baebunta sudah mampu mandiri, yang berarti mereka dapat melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan indikator yang ditetapkan, artinya orang tua anak pada taman kanak-kanak kelompok B di kecamatan Baebunta secara umum, anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaannya, diiringi dengan kontrol, arahan, dan bimbingan dari orang tua dalam setiap aktivitasnya. Dengan pendekatan ini, interaksi orang tua dengan anak tetap sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Ketika seorang anak tumbuh dalam lingkungan keluarga yang baik dengan pola asuh yang tepat, ia akan mampu menyesuaikan diri dengan baik, sesuai dengan pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Hal ini sejalan dengan (Safitri Hutami & Sobarna, 2022), Orang tua yang memberikan pengakuan penuh kepada anak, memenuhi segala kebutuhannya, dan mendorong pencapaian cita-citanya akan mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Ini termasuk kemampuan anak untuk berinteraksi secara sosial dengan baik di lingkungannya, kemampuan untuk mengendalikan diri, dan memiliki kebahagiaan yang stabil karena tumbuh dalam

lingkungan yang penuh perhatian namun tidak mengekang. Pola asuh seperti ini dapat dikategorikan sebagai pola asuh demokratis. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh atau perlakuan tersebut adalah pola asuh demokratis.

Kemandirian anak usia dini di taman kanak-kanak di Kecamatan Baebunta diukur melalui kuesioner yang diisi oleh guru kelas, mengacu pada tiga kategori sikap yang ditetapkan oleh peneliti: Belum Mampu (BM), Masih Memerlukan Bantuan (MMB), dan Sudah Mampu Sendiri (SMS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 210 anak, 11 anak (5,24%) menunjukkan sikap Belum Mampu, 14 anak (6,66%) memerlukan bantuan, dan 185 anak (88,1%) sudah mampu mandiri. Kemandirian merupakan aspek kepribadian penting yang memungkinkan individu menghadapi tantangan hidup tanpa bergantung pada orang lain dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa anak yang cenderung Sudah Mampu Sendiri (SMS) adalah anak yang tidak bergantung pada orang lain dan mampu menjalankan aktivitas sesuai indikator penelitian. Berdasarkan indikator dari Konsorsium PAUD tahun 2009, anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu melakukan aktivitas tersebut secara mandiri. Menurut (Mulyawati & Christine, 2019), Kemandirian anak usia dini umumnya dihubungkan dengan kemampuan mereka untuk melakukan segala hal secara mandiri. Anak yang memiliki sikap mandiri tidak hanya mampu menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri, tetapi juga dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mengatasi kesulitan yang muncul. Termasuk dalam melakukan hal-hal yang menjadi indikator penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Setelah perhitungan dilakukan, analisis data dilanjutkan dengan uji normalitas dan uji korelasi menggunakan metode Product Moment Spearman, karena data dari kedua variabel penelitian menunjukkan ketidaknormalan.

Hasil perhitungan korelasi dengan metode Product Moment Spearman menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,855. Berdasarkan pedoman interpretasi korelasi, nilai 0,855 berada dalam rentang 0,80 hingga 1,00, menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel yang diteliti sangat kuat. Selain itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,855 > 0,136$). Hal ini berarti bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan kemandirian anak usia dini di taman kanak-kanak kelompok B di Kecamatan Baebunta, dengan tingkat

hubungan yang sangat tinggi. Dengan demikian, perilaku orang tua dalam pola asuhnya memberikan pengaruh yang berbeda pada kemandirian anak usia dini.

Berdasarkan hasil perhitungan, pola asuh orang tua memiliki pengaruh sebesar 73,1% terhadap kemandirian anak usia dini, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi. Ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian anak usia dini. Menurut (Mulyawati & Christine, 2019) pendidikan dalam keluarga tercermin melalui intensitas hubungan dan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku mereka terhadap anak. Peran keluarga sangat penting dalam mendidik anak dari perspektif agama, sosial, kemasyarakatan, maupun individu. Pendidikan keluarga yang baik akan mampu menumbuhkan kepribadian anak menjadi individu dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat, kemandirian, serta perkembangan fisik, spiritual, dan intelektual yang optimal. Pola asuh demokratis akan membentuk anak menjadi pribadi yang kreatif, mandiri, inisiatif, dan mampu mengaktualisasikan diri. Selain itu, sebesar 26,9% dari kemandirian anak usia dini dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu lingkungan sekolah, termasuk interaksi dengan teman sebaya, serta perlakuan guru di dalam maupun di luar kelas. Pola asuh memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan moral anak, karena dasar perilaku moral pertama kali diperoleh di rumah dari kedua orang tua. Pendidikan di sekolah hanya melanjutkan perkembangan tersebut. Betapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap semua aspek perkembangan anak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah sekolah pertama dan utama yang membentuk dan mengembangkan perkembangan anak, sementara lingkungan sekolah berperan sebagai pelengkap yang membantu mengoptimalkan perkembangan tersebut.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kemandirian pada anak usia dini melalui pola asuh orang tua yang otoritatif memberikan peluang bagi anak untuk belajar menjadi mandiri, serta mengasah keterampilan sosial, emosional, dan kognitif, sekaligus membangun rasa percaya diri yang positif. Pola asuh ini memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan anak, termasuk keberhasilan dalam bidang akademik dan kemampuan menghadapi tantangan hidup di masa depan.

Referensi

- Asep, K. (2018). *Buku Metodologi-min.pdf* (p. 401).
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Eric C. Meyers, Bleyda R. Solorzano, Justin James, Patrick D. Ganzer, Elaine S., Robert L. Rennaker, M. P. K. and S. H. (2018). Patterns of intergenerational child protective services involvement. *Physiology & Behavior*, 176(1), 100–106. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2019.104247>. Patterns
- Helmawati. (2014). *Pendidikan keluarga teoritis dan praktis*. Remaja Rosdakarya.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82-89. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Mulyawati, Y., & Christine, C. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 21–25. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.990>
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137–143. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Nuryatmawati, 'Azizah Muthi,' & Fauziah, P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 81–92.
- Safitri Hutami, & Sobarna, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di RA X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 124–129. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.534>
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi perbandingan perhitungan Manual & SPSS*. Prenada Media Grup.
- Soetjiningsih, C. H. (2018). *Perkembangan Anak sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. KENCANA (Devisi dari PRENADAMEDIA GROUP).
- Tsani, I. L., Herawati, N. I., & Istianti, T. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–23.
- Yusiana, M. A., & Teviana, F. (2012). Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Kreativitas Anak Fenia Teviana, Maria Anita Yusiana. *Jurnal Penelitian STIKES Kediri*, 5 no 1, 48–61.